Jumlah kata : 1200

Cerpen Karangan: M. Syarifudin Hidayatullah
<http://cerpenmu.com/cerpen-persahabatan/bukan-hari-yang-menyedihkan.html>

Bacalah cerpen di bawah ini dengan seksama!

[**Bukan Hari yang Menyedihkan**](http://cerpenmu.com/cerpen-persahabatan/bukan-hari-yang-menyedihkan.html)

Pagi itu pun angin serasa menusuk tulang-tulang Angel yang kedinginan. Padahal ia sudah memakai baju berlapis untuk menutupi tubuhnya dari angin-angin pagi yang menusuk diri. Satu demi satu langkahnya ia usahakan agar mampu berangkat untuk sampai di sekolah. Semakin lama, tubuh Angel makin menggigil, nafasnya pun serasa berembun dan berasap layaknya cerobong kereta api yang sedang melaju.

Setelah belasan kilometer ia tempuh dari rumah, akhirnya Angel sampai di sekolah akan tetapi ia terlambat, dan penjaga sekolah itu menutup gerbangnya agar tak boleh siapapun masuk termasuk pedagang kaki lima yang biasa berjualan di depan sekolah itu. Angel pun berusaha menunggu di depan gerbang sekolah sampai gerbang sekolah di buka pada saat jam istirahat.

Di sela-sela penantian Angel itu, hujan pun turun menghantam Bumi. Membasahi pohon-pohon, tanah-tanah, gedung-gedung, rumah-rumah, juga tubuh Angel hingga basah kuyup. Semakin lama, tubuh Rere makin menggigil dan makin dingin.

Akhirnya gerbang sekolah dibuka, Angel pun lekas masuk dan menuju kelasnya. Setibanya di kelas, teman-teman Rere pun tercengang atas kedatangan Rere dengan tubuh yang basah kuyup. Afifah, yang merupakan teman sekelas Angel bertanya kenapa Afifah datang terlambat.
“Ya ampun Ngel, kamu kenapa datang telat? Terlebih lagi dengan tubuh yang basah kuyup.” tanya Afifah.
“Tadi pagi, aku bangun tidurnya kesiangan. Dan di suruh berdiri di depan gerbang, lalu sesaat turun hujan hujan.” jawab Angel dengan tubuh menggigil.
“Ya ampun Ngel, sini biar aku peluk.” ucap Afifah sambil memeluk tubuh Angel yang menggigil itu.

Akhirnya bel istirahat berbunyi keras hingga terdengar di seluruh pelosok sekolah, Angel di kala itu masih kebingungan belum mengerjakan tugas yang diberi oleh gurunya. Setelah beberapa saat, guru pun masuk kelas. Angel semakin takut karena belum mengerjakan tugasnya, kakinya gemetar, wajahnya terlihat cemas dan khawatir, keringat membasahi wajah dan tubuhnya.
Kemudian guru itu bertanya ke seluruh muridnya.
“Tugasnya sudah selesai semua?” tanya sang guru.
“Sudah Pak.” jawab murid-muridnya.
“Saya belum Pak.” jawab Angel seorang diri.
“Kenapa belum?” tanya guru tersebut kepada Angel.
“Buku tugas saya tertinggal di rumah Pak.” jawab Angel dengan suara pelan.
“Ya sudah, sekarang kamu keluar dari kelas saya!” ucap sang guru.
“Tapi Pak..” jawab Angel.
“Keluar!” bentak sang guru.

Secara spontan, Angel pun keluar dengan sedikit air mata membasahi wajahnya di setiap langkahnya. Angel hanya duduk termangu di depan kelas dan bertanya-tanya dalam hatinya. “Kenapa hari ini begitu menyebalkan?” kalau seperti ini terus lebih baik aku tidak usah sekolah saja sekalian. Lelah, ini lebih lelah dari pada harus mendaki gunung Everest beratus-ratus kali, lebih lelah dari lari berkilo-kilometer jauhnya, lebih lelah dari mengangkat berton-ton besi di punggung. Sakit hati, ini lebih sakit dari ditabrak kereta, lebih sakit dari di tusuk pisau, lebih sakit dari terjatuh di Lantai 27.

Akhirnya bel ganti pelajaran pun berbunyi, tampak Angel yang begitu sedih. Ketika guru yang tadi masuk kelas keluar, tampak tak ada pembicaraan di antara mereka berdua. Angel pun masuk kembali ke kelas dengan mata yang agak memerah setelah menangis tadi. Tampak dari teman-temannya heran terhadap mata Rere yang memerah. Lalu, Yona yang merupakan teman sekelasnya Angel bertanya kepada Angel.
“Angel, kamu kenapa?” tanya Yona dengan heran.
“Tak apa-apa kok.” jawab Angel sambil mengusap wajahnya.
“Yakin?” tanya Yona lagi untuk meyakinkan Angel.
“Iya Yon, aku taka pa-apa kok.” jawab Angel untuk meyakinkan Yona.
“Oh ya sudah.” jawab Yona dengan nada ragu-ragu.

Setelah beberapa saat, guru lain pun masuk ke kelas. Angel berusaha untuk belajar lagi kali ini dengan buku yang basah setelah tadi tertimpa air hujan. Namun hal itu tidak melunturkan semangat belajarnya Angel. Di sela-sela belajarnya pun, Angel teringat dengan teman lamanya yang sekarang tak tahu asal usulnya dimana dan kabarnya bagaimana. Angel lebih teringat lagi dengan orangtuanya yang selalu berpesan kepada Angel itu menjadi orang yang sukses dunia akhirat dan dapat membahagiakan lagi membanggakan orangtuanya.

Akhirnya bel istirahat makan siang berbunyi, Angel dan teman-temannya pergi ke kantin bersama. Ketika di kantin, ia bertemu dengan pacarnya yaitu Adi. Adi lalu mengajak Angel berbicara.
“Kenapa Di?” tanya Angel.
“Ngel, mungkin lebih kita putus saja.” balas Adi.
“Lho, kenapa?” tanya Angel dengan nada bingung.
“Sudah jangan bertanya.” bantah Adi.

Tiba-tiba Angel pun berlari ke kelas. Sambil memojokkan diri, dan menangis sekencang-kencangnya dalam hati. Ia terus bertanya dalam hatinya. “Kenapa? Kenapa? Kenapa hari ini bukan hari yang menyenangkan?”. Sesaat setelah itu, Berliana yang juga merupakan teman sekelas Angel datang menghampiri Angel dan juga untuk menghibur Angel yang sedang diterpa sedih.
“Sudah Ngel, jangan menangis.” ucap Berliana.
“Aku tak menangis kok.” balas Angel.
“Sudah Ngel, aku tahu kamu lagi sedih kok. Sabar ya, dibalik kesedihan sesungguhnya ada kesenangan kok.” ujar Berliana.
“Iya.” balas Angel dengan singkat.

Setelah tangisan Rere itu, ia berusaha mengusap satu demi satu air mata yang menetes membasahi pipinya, air mata Angel jatuh dengan deras seperti aliran ombak laut yang berusaha memecah karang di tepi pantai. Lalu ia berusaha bangkit dari keterpurukannya, buat apa susah? Susah itu tak ada gunanya. Detik demi detik, menit demi menit berlalu, akhirnya Rere berusaha kembali untuk tersenyum ya walaupun secara terpaksa. Tapi itu tak apa menurut Angel kalau memang bisa menghilangkan kesedihan hatinya.

Beberapa saat guru pelajaran terakhir pun masuk. Angel masih mengingat-ingat kejadian di kantin tadi yang seketika membuat suasana hati Angel berubah menjadi sedih secara drastis. Itu merupakan perpisahan yang berat untuk dilakukan, tapi memang jika ada pertemuan pasti ada perpisahan.

Tiba-tiba, Angel dipanggil oleh guru untuk menjawab soal yang telah diberikan. Angel pun bingung harus menjawab apa karena ia kurang fokus pada pelajaran karena terus memikirkan kejadian di kantin pada jam istirahat tadi. Angel menggelengkan kepalanya tanda tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Lalu, Rere disuruh berdiri di depan kelas oleh gurunya karena tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Spontan teman sekelas pun mentertawakan Angel. Angel menjadi murung dan sedih.

Tiba-tiba, dari pintu kelas masuklah Adi membawa kue ulang tahun Angel sambil di belakangnya ada guru yang tadi memarahi Angel dan penjaga sekolah yang sengaja menutup gerbang dan teman-temannya dari kelas lain membawa hadiah untuk Angel. Satu kelas ramai menyanyikan lagu “Selamat Ulang Tahun” untuk Angel. Melihat hal itu, air mata Angel tak tertahankan lagi untuk keluar. Dia menangis haru sambil memeluk Adi. Dia berterimakasih kepada seluruh orang-orang yang mengucapkan selamat ulang tahun kepadanya.

Kemudian diletakkan kue ulang tahunnya itu di sebuah meja yang sudah diberi alas dengan berbagai macam ucapan ulang tahun untuk Angel. Sambil menghidupkan lilin yang berjumlah 15 dan lilin berbentuk angka 15 itu, Angel memejamkan matanya. Hatinya yang mula dilanda gundah gulana sekarang berubah drastis menjadi riang gembira. Lalu ditiuplah api pada lilin itu oleh Angel dengan diakhiri senyum pada wajahnya.

Teman-teman Angel pun bersorak poranda setelah Angel meniup lilin, lalu mereka semua berusaha mengerjai Angel dengan mengoleskan wajah Angel dengan krim kue ulang tahunnya dan tepung juga telur busuk yang baunya menyengat sampai ke hidung.

Walaupun dikerjai oleh teman-temannya secara “sadis”, masih terlihat senyum bahagia di wajah Angel. Senyum yang menghiasi hidupnya, mempercantik rupanya, dan juga senyum yang membahagiakan teman-temannya.